



Pengaruh Penerapan *Moving Class*, Disiplin Belajar, dan Peran Guru Terhadap Hasil Belajar

Minchoiril Chotimah✉, Nina Oktarina

DOI: 10.15294/eeaj.v8i2.31504

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 2 Februari 2019
Disetujui: 10 Maret 2019
Dipublikasikan: 31 Juni 2019

Keywords

Implementation of Moving Class; Discipline of Learning; Teacher Role; Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *moving class*, disiplin belajar, dan peran guru terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X di SMK Negeri 2 Temanggung secara simultan maupun secara parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh dengan jumlah responden sebanyak 72 siswa. Analisis data menggunakan deskriptif presentase, regresi berganda secara parsial dan simultan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *moving class*, disiplin belajar, dan peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($0,000 < 0,05$). penerapan *moving class* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($0,007 < 0,05$). Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($0,031 < 0,05$). Peran guru berpengaruh positif dan signifikansi terhadap hasil belajar ($0,034 < 0,05$). Simpulan dari penelitian ini bahwa secara parsial dan simultan penerapan *moving class*, disiplin belajar, dan peran guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of moving class implementation, discipline of learning, and the role of teachers of the learning outcomes of class X office technology in SMK Negeri 2 Temanggung both simultaneously and partially. Population in this research was all class X student of Program of Automation of Office Governance SMK Negeri 2 Temanggung. Sampling using saturated sampling technique with the number of respondents 72 students. Methods of data analysis used were descriptive percentage, multiple regression partially and simultaneously. The results of this study indicates that the application of moving class, learning discipline, and the role of teachers have a positive and significant impact on learning outcomes ($0.000 < 0.05$). the application of moving class has a positive and significant effect on the learning result ($0,007 < 0,05$). Discipline of learning has a positive and significant impact on learning outcomes ($0.031 < 0.05$). The role of teachers has a positive effect and significance on learning outcomes ($0.034 < 0.05$). The conclusion of this research are: partially and simultaneously the implementation of moving class, learning discipline, and the role of teachers have a positive and significant influence on learning outcomes.

How to Cite

Chotimah, M., & Oktarina, Okta. (2019). Pengaruh Penerapan Moving Class, Disiplin Belajar, dan Peran Guru Terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 731-742.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: -

PENDAHULUAN

Sekolah dinilai memiliki kualitas baik salah satunya dilihat dari hasil belajar siswa. Pentingnya hasil belajar untuk mengetahui kapasitas siswa dan indikator penilaian kualitas sekolah. Anni (2007) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar akan mencerminkan kemampuan dari siswa setelah melalui aktivitas atau pengalaman belajar. Marimin (2009) mengemukakan bahwa Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan ketrampilan siswa terhadap mata pelajaran di jalur pendidikan menengah yaitu ditetapkannya batas minimal ketuntasan belajar.

Berhasil tidaknya proses belajar ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010) dibedakan menjadi 2 yaitu: (1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, mencakup: faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis, mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan sikap, faktor kelelahan, dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). (2) Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi: faktor keluarga, siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan, faktor sekolah, yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, masyarakat media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mem-

pengaruhi belajar adalah faktor intern, dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut harus berjalan beriringan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Moving class merupakan suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif, dengan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya, hal tersebut dikemukakan oleh Sagala (2013). Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.

Disiplin adalah segala upaya yang berupa serangkaian perilaku untuk mengendalikan diri dan sikap mental yang tumbuh karena kesadaran diri atau adanya sanksi sehingga muncul sikap patuh terhadap aturan yang berlaku. Menurut Rachman dalam Tu'u (2004) menyatakan bahwa disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Nafisah (2015) Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan, dan penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat.

Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya. Peran guru adalah serangkaian tingkah laku paling sentral yang saling berhubungan satu sama lain dan berkaitan dengan kemajuan perkembangan belajar siswa. Menurut Surya (2013) dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, guru memegang peranan paling sentral. Partono (2009) Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya.

Seorang siswa dipandang telah menyelesaikan, menguasai kompetensi dan karakter

atau mencapai tujuan pembelajaran jika sekurang-kurangnya 85% jumlah siswa yang ada di kelas tersebut tuntas seperti yang dikemukakan Setiani (2014). Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X SMK Negeri 2 Temanggung belum maksimal. Karena diketahui bahwa kurang dari 85% siswa yang tuntas dalam nilai Ulangan Tengah Semester (UTS). Berdasarkan data yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran Teknologi Perkantoran diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2016/2017 dan 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Hasil Ulangan Tengah Semester Gasal 2016

Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria		Presentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
X AP 1	40	22	18	55%	45%
X AP 2	40	19	21	47,5%	52,5%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1. hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung tahun 2016 belum 100% tuntas. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang belum tuntas dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Kelas X AP 1 terdapat 18 siswa yang belum mencapai KKM dari jumlah siswa di dalam kelas sebanyak 40 Siswa, kelas X AP 2 terdapat 21 siswa yang belum mencapai KKM dari jumlah siswa di dalam kelas sebanyak 40 siswa.

Berdasarkan Tabel 2. hasil mata pelajaran teknologi perkantoran siswa kelas X SMK Negeri 2 Temanggung belum 100% tuntas. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang belum tuntas dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Kelas X OTKP 1 terdapat 22

siswa yang belum mencapai KKM dari jumlah siswa di dalam kelas sebanyak 36 Siswa, kelas X OTKP 2 terdapat 27 siswa yang belum mencapai KKM dari jumlah siswa di dalam kelas sebanyak 36 siswa.

Tabel 2. Presentase Hasil Ulangan Tengah Semester Gasal 2016

Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria		Presentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
X OTKP 1	36	14	22	38,8%	61,2%
X OTKP 2	36	9	27	25%	75%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua jurusan administrasi perkantoran jumlah kelas diketahui tidak seimbang antara kelas teori dan praktik. Idealnya kelas yang tersedia untuk SMK adalah 75% kelas teori dan 25% kelas praktik, namun pada kenyataannya jumlah kelas teori lebih banyak sehingga kekurangan laboratorium/kelas praktik. Maka semua guru sepakat untuk menggunakan sistem *moving class* untuk menyesuaikan mata pelajaran dengan kelas yang ditempati. Kondisi disiplin belajar di SMK Negeri 2 Temanggung sudah baik. Siswa menaati peraturan-peraturan sekolah seperti memakai seragam dan atribut lengkap ketika ke sekolah, ijin ketika tidak masuk sekolah atau meninggalkan sekolah, mengikuti pelajaran sesuai jam yang ditentukan sekolah, hadir tepat waktu sesuai ketentuan yaitu pukul 07.00 WIB. SMK Negeri 2 Temanggung menerapkan kurikulum 2013 dan dalam pelaksanaannya guru-guru sudah menerapkan dengan baik. Saat mengajarpun tidak melulu ceramah namun dengan pendekatan saintifik dan berbagai metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) adakah pengaruh secara simultan penerapan *moving class*,

disiplin belajar, dan peran guru terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X di SMK Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2017/2018. (2) adakah pengaruh penerapan *moving class* terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X di SMK Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2017/2018. (3) adakah pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X di SMK Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2017/2018. (4) adakah pengaruh peran guru terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X di SMK Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2017/2018.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas (uji pengaruh). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survei digunakan karena dalam penelitian kuantitatif ini angket merupakan sumber data pokok. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe pernyataan tertutup.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas X otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 72 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, Sugiyono (2015). Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dengan jumlah 72. Hal ini karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif presentase, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji he-

teroskedastisitas), analisis regresi, uji t, uji F, koefisien determinasi simultan, dan koefisien determinasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang terkumpul diolah dalam bentuk analisis deskriptif presentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi dengan cara mendeskripsikan variabel penelitian agar lebih mudah dipahami. Variabel dalam penelitian ini yaitu penerapan *moving class* (X1), disiplin belajar (X2), peran guru (X3), dan hasil belajar (Y). Data hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran siswa kelas X otomatisasi tata kelola diperoleh melalui nilai tengah semester gasal tahun ajaran 2017/2018 dapat diketahui bahwa dari 72 siswa (sampel) jumlah keseluruhan siswa yang mencapai ketuntasan KKM sebanyak 16 siswa atau 22,22% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM sebanyak 56 siswa atau 77,78% berdasarkan nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar masih rendah karena persentase siswa yang belum memenuhi KKM lebih tinggi dibandingkan siswa yang telah memenuhi KKM.

Data mengenai variabel penerapan *moving class* diperoleh dari angket berisi 15 pertanyaan yang terdiri dari tiga indikator yaitu: pengelolaan perpindahan kelas, pengelolaan ruang belajar, dan pengelolaan administrasi siswa. Analisis deskriptif dari variabel penerapan *moving class* diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 menunjukkan rata-rata penerapan *moving class* pada responden dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar berada pada kategori baik dengan persentase 68,4%. variabel penerapan *moving class* termasuk dalam kategori baik dengan presentase 68,4%. Dari ketiga indikator tersebut memberikan informasi bahwa setiap indikator memiliki kriteria yang berbeda-beda dengan rincian persentase yaitu untuk indikator pengelolaan perpindahan kelas sebesar 69,5% dengan kriteria baik, indikator pengelolaan ruang belajar sebesar 69% dengan kriteria baik, indikator

pengelolaan administrasi siswa sebesar 66,5% dengan kriteria cukup baik.

Data mengenai variabel disiplin belajar diperoleh dari angket berisi 10 pertanyaan yang terdiri dari tiga indikator yaitu: ketaatan dalam menaati tata tertib sekolah, ketertiban terhadap kegiatan belajar di kelas, ketertiban terhadap tugas-tugas belajar, ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Analisis deskriptif dari variabel disiplin belajar diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 menunjukkan rata-rata disiplin belajar pada responden dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar berada pada kategori baik dengan persentase 68,6%. Dari keempat indikator tersebut memberikan informasi bahwa setiap indikator memiliki kriteria yang berbeda-beda dengan rincian persentase yaitu untuk indikator ketaatan terhadap tata tertib sebesar 67,2% dengan kriteria cukup baik, indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar sebesar 67,6% dengan kriteria cukup baik, indikator ketaatan terhadap tugas-tugas belajar sebesar 72,2% dengan kriteria baik, indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah sebesar 66,6% dengan kriteria cukup baik.

Data mengenai variabel peran guru diperoleh dari angket berisi 41 pertanyaan yang terdiri dari tiga belas indikator yaitu: korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator. Analisis deskriptif dari variabel peran guru diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 menunjukkan rata-rata peran guru pada responden dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar berada pada kategori baik dengan persentase 74,7%. Dari tiga belas indikator tersebut memberikan informasi bahwa setiap indikator memiliki kriteria yang sama yaitu baik dengan rincian persentase yaitu untuk indikator korektor sebesar 75,5%, indikator inspirator sebesar 77,7%, indikator informator sebesar 75%, indikator organisator sebesar 69,8%, indikator motivator sebesar 79,7%, indikator inisiator sebesar 69,4%, indikator fasilitator sebesar 76%, indikator pembimbing sebesar 77,6%, indikator demonstrator sebesar 76,8%,

indikator pengelola kelas sebesar 79%, indikator supervisor sebesar 64,7%, dan indikator evaluator sebesar 70%.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik yaitu dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dan dengan menggunakan grafik P-P Plot dibantu dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Kolmogorof-Smirnov lebih dari 0,05 yaitu sebesar 1,124 dan Sig (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,160 yang berarti data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) Model Regresi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.21243216
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160

Sumber: Data diolah, 2018

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Hasil perbedaan

antara korelasi dan regresi analisis dapat disebabkan oleh sedikit multi-collinearity antara variabel independen (Heri Yanto, 2016:533). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2011:101).

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari ketiga variabel independen mempunyai nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa

tidak ada multikolonieritas antara variabel independen pada model regresi berganda ketika prestasi belajar menjadi variabel dependen. Berikut hasil uji multi kolinieritas disajikan pada Tabel 4.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghozali (2011). Pengujian dapat dilakukan dengan uji glejser. Dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 21 disajikan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5.

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	29.301	3.464		8.459	.000		
1 Penerapan <i>Moving Class</i>	.247	.089	.306	2.768	.007	.370	2.703
Disiplin Belajar	.399	.182	.272	2.196	.031	.294	3.399
Peran Guru	.112	.052	.325	2.162	.034	.199	5.013

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficient ^{sa}				
	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.520	2.047		5.629	.000
1 Penerapan <i>Moving Class</i>	.029	.053	.096	.541	.590
Disiplin Belajar	-.113	.107	-.208	-1.048	.298
Peran Guru	-.044	.031	-.345	-1.432	.157

Sumber: Data diolah, 2018

tabel diatas menunjukkan bahwa unstandardized residual dari kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini konsisten dengan hasil uji scatterplot yang juga menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada penelitian hasil uji heteroskedastisitas.

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen yaitu hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran terhadap variabel independen yaitu penerapan *moving class*, disiplin belajar, dan peran guru. Berikut analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 21 ditunjukkan pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 3, diperoleh koefisien untuk variabel dependen yaitu $x_1 = 0,247$, $x_2 = 0,399$, $x_3 = 0,112$ dengan konstanta sebesar 29,301. Dengan demikian, dapat dihasilkan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 29,301 + 0,247X_1 + 0,399X_2 + 0,112X_3 + e$

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2839.912	3	946.637	51.094	.000 ^b
Residual	1259.866	68	18.527		
Total	4099.778	71			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Peran Guru, Penerapan Moving Class, Disiplin Belajar

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
	B	Beta
(Constant)	29.301	
1 Penerapan <i>Moving Class</i>	.247	.306
Disiplin Belajar	.399	.272
Peran Guru	.112	.325

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data diolah, 2018

Uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen, yakni penerapan *moving class*, disiplin belajar, dan peran guru secara simultan terhadap variabel dependen yakni hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran. berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS v.21, diperoleh hasil seperti pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai sebesar 51,094 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (sig) lebih ke-

cil dari α (0,05), maka hipotesis H0 ditolak dan hipotesisi Ha1 diterima, yang berarti ada pengaruh penerapan moving class, disiplin belajar, dan peran guru terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2017/2018.

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen, yakni penerapan moving class, disiplin belajar, dan peran guru terhadap variabel dependen yakni hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS v.21, diperoleh hasil seperti pada Tabel 5.

Tabel 8. Uji Parsial

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	8.459	.000
1 Penerapan <i>Moving Class</i>	2.768	.007
Disiplin Belajar	2.196	.031
Peran Guru	2.162	.034

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil Tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel penerapan *moving class* sebesar 2,768 dengan probabilitas signifikansi $0,007 < 0,05$, maka H1 yang menyatakan bahwa penerapan moving class berpengaruh positif dan signifikan terhadap

hasil belajar “diterima”.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel disiplin belajar sebesar 2,196 dengan probabilitas signifikansi $0,031 < 0,05$, maka H2 yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar “diterima”. Hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel peran guru sebesar 2,162 dengan probabilitas signifikansi $0,034 < 0,05$, maka H3 yang menyatakan bahwa peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar “diterima”.

Koefisien Determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel intervening (motivasi memasuki dunia kerja) terhadap Y (kesiapan kerja) secara simultan. Untuk mengetahui koefisien determinasi berganda dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS *release 21.0 for windows*. Apabila r^2 mendekati 1 (satu) maka semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun apabila r^2 mendekati 0 (nol), hal ini berarti semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2011:97). Dalam kenyataan nilai adjusted dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2011:97) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted negatif, maka nilai adjusted dianggap nol. Ketika melakukan uji parsial, yaitu pada tabel coefficients. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai correlations partial dalam tabel, kemudian diubah ke

Tabel 9. Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.693	.679	4.30435

a. Predictors: (Constant), Peran Guru, Penerapan Moving Class, Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data diolah, 2018

dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS v.21 Hasil uji determinasi simultan pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 9.

Berdasarkan pada Tabel 9, diperoleh nilai sebesar 0,679. Hal ini berarti variabel penerapan *moving class*, disiplin belajar, dan peran guru mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran siswa kelas X OTKP SMK Negeri 2 Temanggung tahun ajaran 2017/2018 sebesar 67,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji determinasi parsial digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji determinasi parsial (r^2) diperoleh dari hasil pangkat 2 nilai correlation partial. Hasil uji determinasi partial masing-masing variabel menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 21 ditampilkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Koefisien Determinasi Parsial

Model	Coefficients ^a	
	Correlations	
	Partial	Partial ²
(Constant)		
1 Penerapan <i>Moving Class</i>	.318	10.1%
Disiplin Belajar	.257	6.6%
Peran Guru	.254	6.4%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10, diketahui besarnya pengaruh penerapan *moving class* terhadap hasil belajar siswa adalah $0,3182 = 10,1\%$. Besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa adalah $0,2572 = 6,6\%$. Besarnya pengaruh peran guru terhadap hasil belajar siswa adalah $0,2542 = 6,4\%$.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan *moving class*, disiplin belajar, dan peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap

hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan uji statistik F, terlihat nilai F hitung untuk ketiga variabel independen sebesar 51,095 dengan probabilitas 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel penerapan *moving class*, disiplin belajar, dan peran guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Penerimaan H1 mengindikasikan bahwa tidak baiknya penerapan *moving class*, disiplin belajar dan peran guru akan menurunkan hasil belajar siswa dan semakin baik penerapan *moving class*, disiplin belajar, dan peran guru akan meningkatkan hasil belajar bagi siswa.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan *moving class* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan uji statistik t, terlihat nilai t hitung untuk variabel penerapan *moving class* sebesar 2,768 dengan probabilitas 0,007. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, artinya H2 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel penerapan *moving class* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayanti dan Djumali (2016). Penerimaan H2 mengindikasikan bahwa tidak baiknya penerapan *moving class* akan menurunkan hasil belajar siswa dan semakin baik penerapan *moving class* akan meningkatkan hasil belajar bagi siswa.

Variabel penerapan *moving class* diukur melalui tiga indikator yaitu pengelolaan perpindahan kelas, pengelolaan ruang belajar, dan pengelolaan administrasi siswa. Dan hasil analisis deskriptif persentase, indikator yang memiliki persentase paling tinggi yaitu indikator pengelolaan perpindahan kelas sebesar 69,5%. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat merasakan secara langsung pelaksanaan secara objektif pengelolaan perpindahan kelas. Perpindahan kelas merupakan inti dari pengelolaan *moving*

class, dengan begitu siswa banyak menyoroti pengelolaan tersebut.

Namun pada indikator pengelolaan administrasi siswa memiliki persentase yang paling rendah yaitu 66,5% dibandingkan dengan indikator lain dalam variabel penerapan moving class. Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi siswa masih kurang. Dilihat dari segi kelengkapan administrasi dan kerutinan guru dalam mengelola administrasi siswa tersebut. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk lebih memperhatikan terkait pengelolaan administrasi siswa dengan cara lebih rutin dalam mengisi administrasi siswa di kelas.

Indikator lain yang digunakan dalam variabel penerapan moving class yaitu pengelolaan ruang belajar sebesar 69%. Indikator pengelolaan ruang belajar merupakan indikator yang menilai apakah pengelolaan ruang belajar yang meliputi ventilasi, kenyamanan belajar, dan fasilitas yang terdapat dalam ruang tersebut sudah tepat atau belum dalam mempermudah siswa menerima pembelajaran. Seperti halnya pengelolaan perpindahan kelas dan pengelolaan administrasi siswa yang tepat akan mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan uji statistik t, terlihat nilai t hitung untuk variabel disiplin belajar sebesar 2,196 dengan probabilitas 0,031. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, artinya H3 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Penerimaan H3 mengindikasikan bahwa tidak baiknya disiplin belajar akan menurunkan hasil belajar siswa dan semakin baik disiplin belajar akan meningkatkan hasil belajar bagi siswa.

Variabel disiplin belajar diukur melalui empat indikator yaitu ketaatan terhadap tata tertib, ketaatan terhadap kegiatan belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas belajar, dan ke-

taatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, indikator yang memiliki persentase paling tinggi yaitu indikator ketaatan terhadap tugas-tugas belajar sebesar 72,2%. Berdasarkan hasil persentase menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas-tugas belajar dengan baik dan tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas belajar.

Namun pada indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah memiliki persentase yang paling rendah yaitu 66,6% dibandingkan dengan indikator lain dalam variabel disiplin belajar. Hal tersebut disebabkan karena siswa cenderung tidak belajar di rumah apabila tidak diberi tugas belajar dari guru. Dengan begitu siswa bergantung pada ada atau tidaknya tugas ketika belajar di rumah. Sehingga disarankan kepada guru dan orangtua untuk memberikan pemahaman dan motivasi bahwa belajar dilakukan bukan hanya ketika ada tugas tetapi juga untuk lebih memahami materi pelajaran yang telah dan akan dipelajari.

Indikator lain yang digunakan dalam variabel disiplin belajar yaitu ketaatan terhadap tata tertib sebesar 67,2%. Ketaatan terhadap tata tertib disini adalah tata tertib di sekolah. Siswa lebih banyak cenderung lebih tertib di sekolah daripada di luar sekolah karena merasa diawasi oleh guru dan apabila melanggar tata tertib akan diberi sanksi oleh guru. Selain ketaatan terhadap tata tertib, indikator lainnya adalah ketaatan terhadap kegiatan belajar sebesar 67,6%. Dalam proses pembelajaran terdapat kerjasama antara siswa dan guru sehingga hasil belajar akan maksimal.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan uji statistik t, terlihat nilai t hitung untuk variabel disiplin belajar sebesar 2,162 dengan probabilitas 0,034. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, artinya H4 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel peran guru memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap hasil belajar. Hal tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh David Ansong, dkk (2017). Penerimaan H4 mengindikasikan bahwa tidak baiknya peran guru akan menurunkan hasil belajar siswa dan semakin baik peran guru akan meningkatkan hasil belajar bagi siswa.

Variabel peran guru diukur melalui tiga belas indikator yaitu korektor, inspiratory, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, indikator yang memiliki persentase paling tinggi yaitu indikator mediator sebesar 80%. Hal tersebut disebabkan karena siswa menilai guru sudah tepat dalam menyediakan media pembelajaran, dan dapat menjadi penengah saat terjadi diskusi antar siswa.

Namun pada indikator supervisor memiliki persentase yang paling rendah yaitu 64,7% dibandingkan dengan indikator lain dalam variabel peran guru. berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa menilai bahwa guru kurang dapat melakukan pengawasan pada proses pembelajaran di kelas. Sehingga disarankan kepada guru untuk melakukan pembelajaran tidak hanya di depan kelas melainkan berkeliling diantara siswa sekaligus melakukan pengawasan. Indikator lain yang digunakan dalam variabel peran guru yaitu korektor sebesar 75,5%, inspirator sebesar 77,7%, informator sebesar 75%, organisator sebesar 69,8%, motivator sebesar 79,7%, inisiator sebesar 69,4%, fasilitator sebesar 76%, pembimbing sebesar 77,6%, demonstrator sebesar 76,8%, pengelola kelas sebesar 79%, dan evaluator sebesar 70%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Moving Class, Disiplin Belajar, dan Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018” maka diperoleh simpulan bahwa

penerapan moving class, disiplin belajar, dan peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan signifikansi sebesar 0,000. Artinya semakin baik penerapan moving class, disiplin belajar, dan peran guru, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Selain itu, penerapan moving class berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan signifikansi sebesar 0,007. Artinya semakin baik penerapan moving class yang dilaksanakan oleh sekolah, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan. Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan signifikansi sebesar 0,031. Artinya semakin baik disiplin belajar siswa, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan. Serta peran guru berpengaruh positif dan signifikansi terhadap hasil belajar dengan signifikansi sebesar 0,034. Artinya semakin baik peran guru yang dilaksanakan oleh guru, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ini, peneliti banyak mendapat dukungan, dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr. Ade Rustiana, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bantuan dalam proses ijin penelitian, Wisudani Rahmanytyas, S. Pd., M. Pd., selaku pembimbing yang memberikan arahan dan masukan dalam kesempurnaan artikel ini, dan Aster Aswiny, S. Pd., M. Pd., selaku Kepala SMK Negeri 2 Temanggung yang telah mengizinkan dilaksanakannya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina, Tri. 2007. Psikologi Belajar. Semarang: UNNES Press.
- Ansong, David. 2017. The Role of Parent, Classmate, And Teacher Support In Student Engagement: Evidence From Ghana. *Internasional*

- tional Journal of Educational Development*. Hal 51-58 Canada: University of Toronto.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Khafid, M., & Suroso, -. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 2(2).
- Marimin, -. & Vemilia, C. (2009). Pengaruh Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 4(2).
- Nafisah, Khoirun. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Educatioan Analysis Journal*, Volume 4 (1).
- Partono, -. (2009). Persepsi Siswa atas Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 4(1).
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Mohamad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.